



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI
AMANAT AGUNG

Emmaus Center

SERI DOKTRIN AKHIR ZAMAN

PENGHAKIMAN AKHIR DAN RETRIBUSI ILAHI

Pdt. Andreas Himawan, D.Th.

KAMIS, 15 APRIL 2021



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI
AMANAT AGUNG

Emmaüs Center

PENGHAKIMAN AKHIR SEBAGAI *FINAL JUDGMENT*

FINAL, secara teologis, berarti:

1. Terakhir (*last*), dalam suatu rangkaian historis.
2. Pamungkas, final, definitif. Setelah penghakiman ini, segala sesuatu sudah selesai.
3. Dan itu juga berarti, yang sebelumnya adalah transitoris. Setelah kematian (apa pun kondisinya) adalah transitoris dan karena itu disebut sebagai *intermediate state*.

Anthony Thiselton: “God’s judgment is final and definitive and cannot be revised” (*Systematic Theology*).





SEKOLAH TINGGI TEOLOGI
AMANAT AGUNG

Emmaüs Center

KEPASTIAN ADANYA PENGHAKIMAN AKHIR

1. SEMUA ORANG AKAN MENGHADAPI PENGHAKIMAN AKHIR

Roma 14:10

“Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Allah.”

2Korintus 5:10

“Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus.”

Kisah Rasul 10:42

“Dan Ia telah menugaskan kami memberitakan kepada seluruh bangsa dan bersaksi, bahwa Dialah yang ditentukan Allah menjadi Hakim atas orang-orang hidup dan orang-orang mati.”

2. PENGHAKIMAN AKHIR AKAN DILAKUKAN OLEH YESUS KRISTUS PADA WAKTU KEDATANGAN-NYA YANG KEDUA KALI

Matius 16:27

“Sebab Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan Bapa-Nya diiringi malaikat-malaikat-Nya; pada waktu itu Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya.”

Matius 25:31-32

“Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya. Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing.”

Yakobus 5:9

“Sesungguhnya Hakim telah berdiri di ambang pintu.”

Wahyu 22:12

“Sesungguhnya Aku datang segera dan Aku membawa upah-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya.”

Yohanes 5:22,27

“Bapa tidak menghakimi siapapun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak ... Dan Ia telah memberikan kuasa kepada-Nya untuk menghakimi, karena Ia adalah Anak Manusia.”

3. BEBERAPA GAMBARAN PENGHAKIMAN AKHIR:

- a. Tahta putih, Wahyu 20:11**
- b. The day of judgment, Matius 10:15**
- c. The day of God's wrath, Roma 2:5**
- d. Mengadakan perhitungan, Matius 25:19**
- e. Pemisahan domba dari kambing, Matius 25:32.**



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI
AMANAT AGUNG

Emmaüs Center

HASIL DARI PENGHAKIMAN AKHIR: INKLUSI DAN EKSKLUSI

DUA HASIL (*OUTCOME*) DARI PENGHAKIMAN AKHIR

“MASUKLAH.” Ini gambaran dari penerimaan, *inclusion*, ke dalam persekutuan Allah Tritunggal.

Matius 25:23 *“Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.”*

“ENYAHLAH.” Ini gambaran dari keterpisahan, *exclusion*, dari persekutuan Allah Tritunggal.

Matius 25:41 *“Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya.”*

2Tesalonika 1:6-10

Sebab memang adil bagi Allah untuk membalaskan penindasan kepada mereka yang menindas kamu dan untuk memberikan kelegaan kepada kamu yang ditindas, dan juga kepada kami, pada waktu Tuhan Yesus dari dalam sorga menyatakan diri-Nya bersama-sama dengan malaikat-malaikat-Nya, dalam kuasa-Nya, di dalam api yang bernyala-nyala, dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita.

Mereka ini akan menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya, apabila Ia datang pada hari itu untuk dimuliakan di antara orang-orang kudus-Nya dan untuk dikagumi oleh semua orang yang percaya, sebab kesaksian yang kami bawa kepadamu telah kamu percayai.

INKLUSI

a. Secara teologis, ini berarti pencapaian tujuan penciptaan dan penyelamatan (*creation and redemption*), yakni persekutuan intim ciptaan dalam kehidupan Allah Tritunggal.

“Embrace” = suatu konsep yang sesuai hakikat Allah Tritunggal yang adalah persekutuan kasih. Dia merentangkan tangan-Nya dan orang-orang dibawa masuk ke dalam rengkuhan-Nya.

Inilah kehidupan kekal, yakni selama-lamanya bersambung dengan kehidupan Allah Tritunggal dalam suatu koinonia yang sempurna.

INKLUSI

b. Inklusi ini juga berarti pembenaran (*justification*) sempurna terhadap orang-orang percaya yang percaya kepada Allah dalam *pengharapan dan penderitaan*.

Sebagai Hakim, Yesus Kristus memvindikasi mereka dan memberi mereka kehormatan di hadapan publik sebagai anak-anak Allah.

INKLUSI

2Timotius 4:8 “Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya.”

Ingat perumpamaan Lalang dan Gandum (Matius 13:24-30, 36-43). Perhatikan ayat 43: “Pada waktu itulah orang-orang benar akan bercahaya seperti matahari dalam Kerajaan Bapa mereka.”



a. Dosa adalah keterpisahan dari Allah. Kristus datang untuk membawa kembali manusia kepada Allah, kembali ke dalam koinonia dengan Allah Tritunggal. Supaya manusia *included* lagi ke dalam hidup Allah.

EKSKLUSI

Namun tidak setiap manusia mau menerima dan taat kepada Injil. Karena itulah, pada akhirnya, dalam suatu putusan (*verdict*) Hakim yang adil dan kudus, diucapkan kata ini: ENYAHLAH.

2Tesalonika 1:9 “*Mereka ini akan menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan.*” Inilah penghukuman kekal, kebinasaan kekal.

Matius 7:23 “And then will I declare to them, ‘I never knew you; depart from me.’”

EKSKLUSI

Betapa ngerinya ketika Tuhan Yesus berkata, “Aku tidak pernah mengenal kamu!”

Karena itu, penjahat yang bertobat di atas kayu salib itu meminta kepada Yesus, “Yesus, ingatlah akan aku,” “Jesus, remember me**” (Lukas 23:42).**

b. Kengerian neraka adalah bahwa ciptaan yang mulia ini akhirnya harus menjadi rongsoak dan terbuang selama-lamanya dari sumber kehidupannya.

EKSKLUSI

Dalam suatu perumpamaan Yesus tentang Penghakiman Akhir, Hakim memberi putusan (*verdict*) terhadap mereka yang tidak mencapai tujuan penciptaannya dengan suatu sebutan: “Hamba yang tidak berguna,” “*Worthless servant*” (Matius 25:30).

Ini diilustrasikan secara dramatis oleh Yesus Kristus dalam kisah pengutukan terhadap pohon ara:

EKSKLUSI

“Ia mendekatinya untuk melihat kalau-kalau ia mendapat apa-apa pada pohon ara itu. Tetapi waktu Ia tiba di situ, Ia tidak mendapat apa-apa selain daun-daun saja” (Markus 11:13).

c. Kengerian neraka adalah suatu hal yang sulit digambarkan dan dibayangkan.

EKSKLUSI

Dalam Penghakiman Akhir ini Allah melakukan suatu tindakan yang sungguh-sungguh sulit dibayangkan: *EXCLUSION*.

Karena *exclusion* adalah tindakan yang seolah-olah bertolak belakang dengan diri Allah Tritunggal yang *perichoresis*.

Allah Tritunggal adalah tiga diri di dalam satu kesatuan koinonia yang memanggil orang-orang untuk *included* di dalam kehidupan dan *movement* Tritunggal.

EKSKLUSI

Allah selalu bersifat kasih yang memeluk, meng-*embrace*, yang memanggil orang-orang untuk pulang dan menerima pengampunan.

Bahkan untuk memanggil orang-orang pulang ke dalam pelukan-Nya, Dia rela dan penuh cinta kasih memberikan Anak-Nya yang tunggal untuk mati di kayu salib.

Itulah diri Allah yang inklusif. Allah yang digambarkan dengan kata-kata selembut seperti ini:

EKSKLUSI

“Anak kesayangankah gerangan Efraim bagi-Ku atau anak kesukaan? Sebab setiap kali Aku menghardik dia, tak putus-putusnya Aku terkenang kepadanya; sebab itu hati-Ku terharu terhadap dia; tak dapat tidak Aku akan menyayanginya, demikianlah firman TUHAN” (Yeremia 31:20).

Tetapi di putusan final-Nya, ada satu moment ketika Dia harus mengucapkan: “ENYAHLAH dari hadapanku.”

EKSKLUSI

Karena itu, kata Paulus, dalam Roma 11:22, “Perhatikanlah kemurahan Allah *dan juga* kekerasannya.”

Mengutip **Karl Barth**: “To the man who persistently tries to change the truth into untruth, God does not owe eternal patience.”



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI
AMANAT AGUNG

Emmaüs Center

DASAR PENGHAKIMAN: BERDASARKAN PERBUATAN?



BAGAIMANA SESEORANG DIHAKIMI? BERDASARKAN APAKAH PENGHAKIMAN ITU BERLANGSUNG?

Dalam pandangan populer, seseorang diberi kehidupan kekal atau mendapatkan penghukuman kekal tergantung pada timbangan perbuatan-perbuatannya.

Jika ia banyak berbuat baik, maka Allah akan memasukkan dia ke dalam hidup kekal. Jika dia banyak berbuat jahat maka dia akan masuk neraka.



BAGAIMANA SESEORANG DIHAKIMI? BERDASARKAN APAKAH PENGHAKIMAN ITU BERLANGSUNG?

Memang benar, Alkitab tegas mengatakan bahwa manusia dihakimi berdasarkan perbuatan-perbuatannya.

Tetapi pernyataan tersebut tidak boleh dipahami secara umum atau secara moralistis, tetapi harus diletakkan dalam pemahaman Kristologis, yakni *apa yang Kristus telah lakukan di atas kayu salib.*

Matius 16:27

Sebab Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan Bapa-Nya diiringi malaikat-malaikat-Nya; pada waktu itu Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya.

Roma 2:6

Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya.

2Korintus 5:10

Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat.

1Petrus 1:17

Dan jika kamu menyebut-Nya Bapa, yaitu Dia yang tanpa memandang muka menghakimi semua orang menurut perbuatannya.

Wahyu 2:23

Aku akan membalaskan kepada kamu setiap orang menurut perbuatannya.

Wahyu 20:12

Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di depan takhta itu. Lalu dibuka semua kitab. Dan dibuka juga sebuah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang ada tertulis di dalam kitab-kitab itu.

DIHAKIMI BERDASARKAN PERBUATAN?

1. Manusia memang dituntut pertanggungjawabannya dalam menjalankan kehidupannya.

Tuntutannya adalah manusia harus sempurna menjalankan hukum-hukum Allah dan taat sepenuh-sepenuhnya kepada perintah-perintah Allah.

DIHAKIMI BERDASARKAN PERBUATAN?

2. Ketaatan sempurna inilah yang manusia gagal lakukan.

Adam jatuh ke dalam dosa ketidaktaatan. Manusia berikutnya juga demikian. Manusia tidak dapat memenuhi tuntutan kesempurnaan dalam ketaatan kepada Allah.

Yang terjadi adalah *“Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah”* (Roma 3:23).

DIHAKIMI BERDASARKAN PERBUATAN?

3. Kita diselamatkan bukan karena kita sendiri yang telah taat sempurna kepada Allah, tetapi karena kita percaya dan menerima Yesus Kristus yang *berbuat* sempurna untuk kita.

Menurut John Calvin, perbuatan Yesus Kristus adalah pokok keselamatan kita, yang kita terima dengan iman. “By his obedience, however, Christ truly acquired and merited grace for us with his Father” (*Institutes, II.19*).

DIHAKIMI BERDASARKAN PERBUATAN?

4. Perbuatan Kristus diperhitungkan oleh Allah menjadi perbuatan kita, kebenaran (*righteousness*) Kristus menjadi kebenaran kita, karena iman kita kepada Kristus.

Karena itu, Firman Allah berkata, “Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus,” (Roma 8:1).

Kristus telah menggantikan kita, menanggung dosa dan kutukan yang seharusnya kita tanggung. Dia telah menggantikan kita membawa persembahan yang sempurna kepada Allah, yaitu diri-Nya sendiri.

Dengan demikian, penghakiman akhir terhadap orang percaya adalah suatu *pembenaran dan pemuliaan*, berdasarkan apa yang telah Kristus lakukan untuk mereka.

DIHAKIMI BERDASARKAN PERBUATAN?

5. Perbuatan-perbuatan baik orang percaya dalam kehidupan Kristen adalah buah-buah manis dan lagu-lagu indah yang menyenangkan Allah, tetapi itu bukan pokok dan sumber keselamatan. Itu buah keselamatan.

Perbuatan baik kita adalah ucapan syukur kepada Allah, buah dari iman kepercayaan kepada Allah.

Perbuatan-perbuatan salah dan kehidupan kekudusan (*sanctification*) yang belum sempurna, kita percaya semua itu sudah diampuni oleh Yesus Kristus.

DIHAKIMI BERDASARKAN PERBUATAN?

6. Dengan kata lain, ketika orang percaya dihakimi dan ditanya mengenai perbuatan-perbuatannya, maka yang mereka perlihatkan adalah perbuatan Yesus Kristus yang telah Dia lakukan untuk mereka.

Dan tentu saja plus buah-buah manis yang telah mereka hasilkan sebagai seorang anak Allah yang menyukakan Allah.

DIHAKIMI BERDASARKAN PERBUATAN?

7. Bila demikian, bagaimana ketika seseorang yang tidak percaya dihakimi?

Pada saat itulah kengerian luar biasa akan muncul. Mereka tidak dapat mengklaim perbuatan Yesus Kristus untuk mereka, dan mereka harus menjawab penghakiman itu berdasarkan perbuatan mereka. Pada saat itulah mereka sadar sesadar-sadarnya, tidak ada setitik kesempurnaan pun yang dapat membawa mereka untuk dapat diterima oleh Allah.

Jikalau Anak Allah saja harus sampai mati di kayu salib dan turun ke dalam kerajaan maut untuk menyelesaikan dosa manusia, mana mungkin seorang manusia dapat melakukannya dengan hanya beberapa amal dan beberapa perbuatan baik?

DIHAKIMI BERDASARKAN PERBUATAN?

8. Apa yang lebih mengerikan ketika di hadapan Allah, manusia dinyatakan bahwa hutang-hutangnya belum lunas dibayar dan harus dibayar dan manusia secuil pun tidak dapat membayarnya?

Allah sebenarnya sudah tahu manusia tidak bisa melunasinya, karena itulah Allah sudah membantunya membayarkan ketika Dia memberikan Yesus Kristus mati di kayu salib (1Korintus 6:20; Kolose 2:14). Namun manusia terlalu sombong untuk menerima dan percaya kasih dan kebaikan Allah tersebut.

Ketika mereka tidak mau mempercayakan dan membiarkan Kristus menanggung dosa dan hutang-hutang mereka, maka di penghakiman akhir, Allah akan berkata kepada mereka: *Kalau begitu, monggo, pikullah sendiri.*



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI
AMANAT AGUNG

Emmaüs Center

PENGHUKUMAN KEKAL: ALLAH KEJAM?

Banyak pendapat yang mengatakan, karena Allah baik dan penuh kasih, maka sesungguhnya neraka atau penghukuman kekal itu tidak ada.

Konsep adanya penghukuman atau penghukuman kekal dianggap sebagai kepercayaan yang membuat *Allah terkesan kejam.*

- ***Universalisme keselamatan*** (tidak percaya adanya penghukuman, karena semua manusia akan masuk ke dalam kehidupan kekal). Ada penghakiman, tetapi tidak ada penghukuman.

- ***Anihilasionisme*** (tidak percaya adanya penghukuman yang *kekal*, karena manusia yang tidak percaya akan ditiadakan). Ada penghakiman dan penghukuman, tetapi penghukuman (neraka) segera dinihilkan dan ditiadakan eksistensinya oleh Allah.

1. Ajaran Alkitab jelas bahwa penghukuman itu bersifat *selama-lamanya*.

Matius 25:46

“Dan mereka ini akan masuk ke tempat siksaan yang kekal, tetapi orang benar ke dalam hidup yang kekal.”

2. Alkitab menyatakan penghakiman dan penghukuman Allah adalah ADIL (bukan KEJAM).

2Tesalonika 1:6

“Sebab memang adil bagi Allah untuk membalaskan penindasan kepada mereka yang menindas kamu dan untuk memberikan kelegaan kepada kamu yang ditindas.”

Bahkan keadilan ini dinyanyikan sebagai pujian untuk kemuliaan Allah.

Wahyu 16:5

“Dan aku mendengar malaikat yang berkuasa atas air itu berkata: “Adil Engkau, Engkau yang ada dan yang sudah ada, Engkau yang kudus, yang telah menjatuhkan hukuman ini.””

3. Allah sebagai Hakim yang kudus dan adil justru harus menjatuhkan hukuman yang setimpal.

Bandingkan pengadilan di USA:



Terry Nichols = hukuman 161 kali seumur hidup + 9300 tahun tanpa ada klausula pembebasan bersyarat.

4. Mungkin kita suka mendengar cerita tentang hakim yang “terlalu baik” yang membebaskan seorang kriminal, asalkan kita bukan korban atau keluarga korban dari kejahatan orang tersebut.

Jikalau kita adalah korban, justru kita akan merasa sang hakim itu berlaku kejam terhadap kita.

5. Sebenarnya retribusi ilahi yang memberi kehidupan dan penghukuman adalah dasar dari obyektivitas moral dan hukum.

Bagaimana mungkin kemudian dasar-dasar ini justru dirobuhkan?

6. Apa yang Allah lakukan dengan penghakiman yang menghasilkan penghukuman kekal bukanlah suatu kekejaman, tetapi adalah akibat dari penolakan manusia terhadap kasih dan kesabaran Allah.

Ini sebenarnya mengungkapkan betapa ngeri dan jahatnya dosa yang merusak manusia: *Bahkan kematian Anak Allah pun dianggap belum cukup untuk memanggil mereka untuk kembali kepada Allah.*

Masih perlu apa lagi?

Ini peringatan dari Tuhan Yesus:

Matius 6:23

”Jika terang yang ada padamu gelap, betapa gelapnya kegelapan itu.”

Wahyu 22:12

“Sesungguhnya Aku datang segera dan Aku membawa upah-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya.”

